

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI TAHSIN AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK  
PANTI ASUHAN AISYIYAH 03 BANYUDONO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Oleh:  
**SILVIA LESTA ALVINA**  
NIM. 19.12.21.107

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Lesta Alvina  
NIM : 191221107  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 13 Juli 2000  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Ngegot, Rt 01 Rw 1 Sumberagung Klego Boyolali  
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran  
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak  
Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adanya hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 09 Juni 2023

Penulis



**Silvia Lesta Alvina**

**NIM. 191221107**

**Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Silvia Lesta Alvina

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

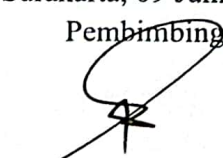
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Silvia Lesta Alvina  
Nim : 191221107  
Judul : Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 09 Juni 2022  
Pembimbing,

  
**Dr H. Lukman Harahap M.Pd**  
**NIP 19730902 199903 1003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI TAHSIN AL- QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL PADA ANAK PANTI  
ASUHAN AISYIYAH 03 BAYUDONO**

Disusun oleh:

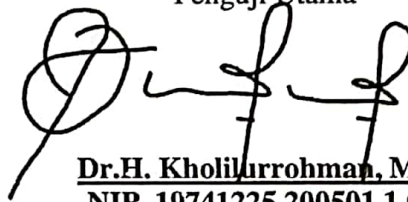
**SILVIA LESTA ALVINA**

**NIM. 19.12.21.107**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari Rabu, 21 Juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 23 Juni 2023

Penguji Utama



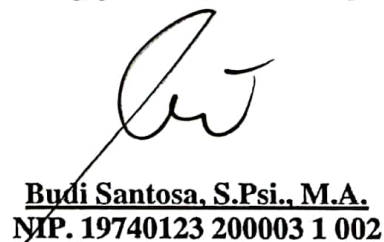
**Dr.H. Kholilurrohman, M.Si.**  
**NIP. 19741225 200501 1 005**

Penguji II/Ketua Sidang



**Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.**  
**NIP. 19730902 199903 1 003**

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Budi Santosa, S.Psi., M.A.**  
**NIP. 19740123 200003 1 002**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Prof. Dr. Islah, M.Ag.**  
**NIP. 19730522 200312 1 001**



## ABSTRAK

Silvia Lesta Alvina. NIM: 191221107. *Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Salah satu factor penting yang dapat menjadikan anak memiliki control diri agar terhindar dari tingkah laku yang menyimpang adalah dengan upaya pembentukan kecerdasan spiritual yang baik. Dengan demikian kecerdasan spiritual harus disandarkan kepada Tuhan dalam segala aktivitas kehidupan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia. Untuk dapat memiliki kecerdasan spiritual yang baik, anak tentu memerlukan bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga bimbingan keagamaan dapat menjadi solusi untuk mengarahkan serta membantu anak mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Bimbingan keagamaan berbasis spiritualitas sangat diperlukan untuk mendapatkan arti hidup yang lebih dalam mengembangkan hubungan yang lebih responsive dengan Allah SWT.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan analisis kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman nyata dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta dilapangan penelitian melalui interaksi langsung antar peneliti dan yang diteliti.

Kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran, berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual pada anak asuh di Panti Asuhan. Dampak positif itu bisa dilihat setelah adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran anak asuh di Panti lebih disiplin dalam memamanajemen waktunya, mengikuti sholat jamaah tepat waktu, memiliki sikap yang sopan, jujur dan percaya diri. Selain itu anak dapat bertilawah, mengamalkan dan mengajar Al Quran dimasyarakat.

*Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Kecerdasan Spiritual.*

## ABSTRACT

**Silvia Lesta Alvina. NIM: 191221107. *Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono.*** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023

One important factor that can make children have self-control to avoid deviant behavior is the effort to form good spiritual intelligence. Thus spiritual intelligence must be relied on God in all life activities to get an atmosphere of worship in human activities. To be able to have good spiritual intelligence, children certainly need help that is carried out on an ongoing basis. So that religious guidance can be a solution to direct and help children overcome the problems they are facing through the religious process so that they are submissive and obedient to Allah SWT. Spirituality-based religious guidance is needed to get a deeper meaning of life in developing a more responsive relationship with Allah SWT.

This type of research uses qualitative research with a descriptive approach that uses a scientific background with a view to interpreting the phenomena that occur. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity of the data uses the source triangulation method and qualitative analysis. In descriptive research, it is generally designed to provide real experience and capture meaning as it is created in the research field through direct interaction between the researcher and those being studied.

Religious guidance activities through Tahsin Al Quran, have a positive impact on the spiritual intelligence of foster children in orphanages. The positive impact can be seen after religious guidance activities through Al-Quran Tahsin foster children at the orphanage are more disciplined in managing their time, attending congregational prayers on time, having a polite, honest and confident attitude. In addition, children can recite, practice and teach the Koran in society.

*Keywords: Religious Guidance, Spiritual Intelligence.*

## **MOTTO**

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesabaran, kemudahan, serta kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang tercinta, Bapak Slamet Lestari dan Ibu Winarni yang tidak henti-hentinya selalu memberi kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang selalu diberikan untukku dan terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku.
2. Adik-adik yang tersayang, Allista Winda Alfauziah dan Fulan Rista Cahyani yang telah memberikan dukungan, support dan do'a.
3. Untuk teman pejuang kontrakan, Aulia Sa'diyah putri, Izdhihar Sulthonah, dan Bunga Syalsabilla terimakasih untuk teman rasa keluarga selama 4 tahun ini.
4. Untuk pendamping hidup saya (kelak)
5. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no day off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Panti Asuhan 03 Aisyiyah Banyudono”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Surakarta. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Agus Wahyu T., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang membimbing peneliti dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dosen Penguji 1 dalam skripsi ini.
8. Bapak Budi Santoso, S.Psi., M.A. selaku Dosen Penguji 2 dalam skripsi ini

9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, terkhusus Bapak Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam serta segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
10. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini
11. Keluarga Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono yang telah membantu dalam penelitian saya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 21 Juni 2023

Yang Menyatakan



**Silvia Lesta Alvina**

191221107

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan peneliti.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II Landasan Teori .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Bimbingan Keagamaan .....	7
2. Tahsin Al Quran .....	17
3. Kecerdasan Spiritual.....	23
B. Hasil Penelitian Relevan .....	32
C. Kerangka Bersfikir .....	35
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	38

D.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
E.	Keabsahan Data Penelitian .....	41
F.	Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>45</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
B.	Hasil Temuan Penelitian .....	54
C.	Pembahasan .....	63
<b>BAB V</b>	<b>Penutup .....</b>	<b>69</b>
A.	Kesimpulan .....	69
B.	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>74</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Data Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah 03 Bayudono.....	52
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	36
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi .....	74
Lampiran 2 Wawancara .....	75
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	76
Lampiran 4 Surat Penelitian.....	90
Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin .....	91
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Didalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia ini, semakin bertambahnya masalah dalam kehidupan pada manusia. Dalam hal ini akan mengakibatkan kesulitan yang akan dirasakan pada anak dalam perkembangan pada dirinya dan anak akan merasa kesulitan dalam menentukan pilihan pada hidupnya.

Didalam bangsa ini harus ada generasi untuk meneruskan orang – orang sebelumnya. Generasi untuk meneruskan bangsa ini adalah anak. Dikarekanakan saat ini anak sangat mempengaruhi kondisi bangsa di masa depan. Maka dari itu kegiatan bimbingan sangat penting untuk anak agar supaya tumbuh dan berkembang dengan baik, dan bebas dari diskriminasi dan kekerasan.

Anak juga termasuk anak social seperti orang dewasa. Dalam mengembangkan kemampuannya, anak membutuhkan orang lain, karena anak yang lahir dengan segala kelemahannya sehingga membutuhkan orang lain agar dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Perkembangan yang dialami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan rohani yang membantu pengembangan dalam keseimbangan, agar tidak terjadi penyimpangan pada diri anak. Upaya pembentukan spiritual pada anak adalah memiliki self control.



Pendapat Ary Ginanjar kecerdasan spiritual suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah dalam setiap perilaku kegiatan.

Ary Ginanjar Agustin juga menekankan kecerdasan spiritual kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Kecerdasan spiritual haruslah disandarkan kepada Tuhan dalam segala aktivitas kehidupan supaya untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia. Dalam memiliki kecerdasan spiritual yang baik, anak memerlukan bantuan secara berkelanjutan. Supaya bimbingan keagamaan dapat menjadi petunjuk dalam mengatasi masalah pada hidupnya. Dalam masa pertumbuhan anak, anak memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang sekitarnya. Karena masa pertumbuhan anak sangat berpengaruh pada eksternal maupun internal. Dari uraian tersebut betapa pentingnya memberikan bimbingan kepada anak, dan khususnya bimbingan keagamaan itu sendiri.

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses dalam memberikan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Bimbingan keagamaan berbasis spiritualitas sangat diperlukan untuk mendapatkan arti hidup yang lebih dalam mengembangkan hubungan yang lebih responsive dengan Allah SWT. Terdapat dua dimensi yang berkaitan dengan kewajiban manusia, yaitu dimensi vertical dan dimensi horizontal. Dimensi vertical menuntut manusia membangun hubungan yang baik dengan sang khalik dan dimensi horizontal

yang menuntut kesadaran untuk membangun akhlak yang baik dengan sesama manusia.

Memberikan pelayanan social kepada anak – anak terlantar atau Yatim piatu dan Dhuafa adalah Lembaga dari Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah tempat mengasuh anak yang membutuhkan pelayanan sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang seperti anak-anak pada umumnya yang memiliki orang tua. Hal ini terlihat pada fungsi panti asuhan yang berperan sebagai pengganti orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan psikososial anak, sehingga mereka juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepribadian yang diharapkan dan berkontribusi pada masa depan Panti asuhan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak dengan cara mengasuh, mendidik, memimpin, dan mencintai mereka sambil menanamkan ilmu agama untuk kebutuhan masa depan mereka.

Kehidupan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono mengalami masalah secara spiritual seperti masalah individu yang berhubungan dengan Tuhannya, Allah selalu mengawasi perbuatan setiap individu. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengajaran langsung dari orangtuanya. Anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono mempunyai masalah kurang dalam kesadaran dirinya, kurangnya kemampuan mendalami dirinya dengan baik dan memaknai hidup merupakan masalah yang rawan terjadi pada diri anak yang hidup tanpa orangtua. Akibat dari masalah adalah rasa malas, kurangnya kedisiplinan dan melakukan larangan yang di larang Allah. Maka dari itu Panti

Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono untuk menghindari hal – hal tersebut menerapkan kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran dengan metode yang diberikan dari pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono, dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti asuhan aisyiyah 03 banyudono”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Anak yang tinggal di panti asuhan dikategorikan anak kurang beruntung di bandingkan anak pada umumnya yang memiliki keluarga secara utuh
2. Perilaku penyimpangan terhadap anak panti asuhan
3. Bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak yang ada di panti

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penulisan dalam menganalisis hasil penelitian, maka ini difokuskan kepada “bagaimana bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti asuhan aisyiyah 03 banyudono”

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui Tahsin dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti asuhan aisyiyah 03 banyudono?
2. Bagaimana hasil atau dampak dari bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti asuhan aisyiyah 03 banyudono?

#### **E. Tujuan peneliti**

Tujuan dalam peneliti yang berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono
2. Untuk mengetahui hasil atau dampak dari pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian akan menambah kekayaan dalam keilmuan dalam bimbingan dan konseling islam, khususnya tentang bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak.

2. Manfaat praktis



a. Bagi peneliti

- 1) Penulis bisa memahami prinsip yang benar dalam melakukan penelitian kualitatif, dan khususnya yang menggunakan metode kualitatif deskriptif
- 2) Penulis bisa paham dalam proses bimbingan keagamaan yang penulis dapatkan saat perkuliahan, terutama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti asuhan.

b. Bagi panti asuhan

Hasil dari penelitian ini supaya dapat menjadi motivasi untuk pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono supaya agar lebih semakin memperbagus kinerja dalam membimbing dan menghadapi anak – anak di Panti Asuhan 03 Aisyiyah agar mereka mempunyai sikap disiplin dalam beragama di dalam kehidupannya dan untuk masa depannya agar bahagia secara dunia dan akhirat. Dan selain itu juga untuk memperkaya ilmu pengetahuan akan pentingnya bimbingan keagamaan di era globalisasi saat ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bimbingan Keagamaan**

###### **a. Pengertian Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Atau dengan kata lain, “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya”.(Yusuf & Murihsan, 2016)

Sunaryo mengatakan bimbingan keagamaan adalah proses dalam membantu individu untuk berkembang secara optimal. Rocham Natawidjaja juga mengatakan bimbingan sebagai proses dalam membantu seseorang supaya seseorang tersebut dapat memahami dirinya sendiri.

Shretzer dan stone juga mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan pada individu, supaya individu dapat paham dan tidak bertindak secara wajar, dan sesuai aturan agama. Sehingga ia akan dapat memberikan amalan dalam kehidupan masyarakat (B. Abu & Muhammad, 2010).

Priyatno dan Eman Amti mengungkapkan bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan oleh individu atau kelompok yang dilakukan oleh orang yang sudah ahli, dalam mengembangkan dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu yang dikembangkan berdasarkan beberapa norma yang berlaku.

Sedangkan pendapat Bimo Walgito bimbingan adalah “suatu pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok dalam membantu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, supaya individu atau sekelompok itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya”.(Elfi & Rifa, 2012)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh kepada individu yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi masalah – masalah yang ada dihidupnya melalui arahan supaya seseorang tersebut bisa menentukan pilihan yang benar dan mempunyai sikap bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan sehingga ia merasakan ketentraman dan kedamaian dalam hidupnya.

Menurut Robert H dalam pengertian agama, agama adalah hubungan yang praktis yang dapat dipercayai manusia (Robbert & Thounes, 2000). Agama merupakan system yang mencakup cara bertingkah laku dan berperasaan yang bercorak khusus. Dengan hal ini

agama dapat diterima untuk suatu aturan yang mencakup cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus.

Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Departemen & Kebudayaan, 2002). Dengan kepercayaan yang sudah melekat di dalam hati terhadap Tuhan sehingga merasa mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu keyakinan yang dipegang teguh dalam hati seseorang dan mensyaratkan melakukan apa yang diwajibkan dan tidak melakukan apa yang dilarang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama juga memerlukan mengikuti aturan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dzaki mengklaim bahwa bimbingan agama adalah kegiatan yang memberikan nasihat, pelajaran, dan arahan kepada orang yang memintanya mengenai potensi pikiran, kepribadian, keyakinan, dan keyakinan mereka untuk membantu mereka mengatasi tantangan hidup dengan baik dan mandiri dengan memperhatikan Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW (Ad-zaki & Muhammad, 2001).

Seperti yang dikatakan Arifin dalam bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang lain mengalami kesulitan secara lahir dan batin dalam menyangkut kehidupan yang akan datang.

Bimbingan keagamaan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, supaya orang tersebut bisa mengatasi kemampuannya melalui kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Muzayin, 2005).

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang individu dalam memahami dan menanamkan nilai keagamaan agar bisa menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan Al-Quran dan As-sunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **b. Dasar-Dasar Dalam Bimbingan Keagamaan**

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ada dua sumber dasar pada islam, Al Quran dan Hadist.

##### **1) Sumber Al- Quran**

Al quran adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kegiatan di dunia, di dalam Al quran juga menjelaskan tentang kebaikan dunia dan akhirat, sehingga di dalam tersebut ada berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan.

Hidayat mengatakan, Al Quran adalah sebagai sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman,

ilmu dan amal pada manusia (Anwar, 2002). Sehingga kehidupan manusia lebih terarah untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

## 2) Sumber Al – Hadist

Sumber kedua setelah Al Quran adalah hadist. Hadist sebagai penguat ayat Al Quran, dan sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al Quran, hadist juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami (M. Ahmad, 2015). Hadist merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (taqrir) Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum.

### c. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan bimbingan keagamaan secara umum adalah membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling islam berusaha membantu individu agar selesai dalam menangani masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan bimbingan keagamaan Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu seseorang dalam mewujudkan pribadi yang utuh dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat pada dirinya.
- 2) Membantu seseorang dalam menghadapi masalah dalam hidupnya
- 3) Membantu seseorang dalam mengembangkan kondisi dan situasi yang lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah pada dirinya dan orang lain.

**d. Fungsi Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi dalam pelaksanaan kegiatannya, Adapun fungsi-fungsi tersebut ialah:

- 1) Preventif : membantu seseorang dalam menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
  - 2) Kuratif atau korektif: membantu seseorang memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
  - 3) Preservative : membantu seseorang menjaga kondisi agar yang awalnya tidak baik menjadi baik dan menjadikan kebaikan itu bertahan lama.
  - 4) Developmental atau pengembangan: membantu seseorang memelihara dan mengembangkan kondisi yang baik agar tetap menjadi baik, sehingga tidak memunculkan masalah bagi dirinya.
- (Iswati & Noormawati, 2019).

**e. Unsur-Unsur Bimbingan Keagamaan**

### 1) Pembimbing atau pengasuh

Dalam bahasa arab pembimbing diartikan sebagai mursyid yaitu seseorang yang membimbing dan menuntun. Salah satu factor keberhasilan dalam kegiatan bimbingan agama adalah terletak pada kemampuan dan professionalism pembimbing.

Menjadi seorang pembimbing bukanlah hal yang mudah, karena harus dilakukan dengan kesabaran, apalagi membimbing seseorang individu yang mengalami masalah pada batinnya, persoalan kerohanian erat kaitannya dengan keberagaman seseorang. Maka dari itu seseorang pembimbing selain harus memiliki wawasan yang sangat luas, ia juga dituntut untuk untuk mengetahui pengetahuan agama yang mendalam. Kepribadian dalam pembimbing merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku dan keterampilan terapeutik. Ketika titik tumpu ini kuat, pengetahuan dan keterampilan bekerja secara seimbang dengan kepribadian yang berpengaruh pada perubahan perilaku positif (Siti, 2018). Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.

### **f. Materi Bimbingan Keagamaan**



Dalam kegiatan bimbingan keagamaan disesuaikan dengan tujuan bimbingan itu sendiri. Bimbingan keagamaan dapat dikategorikan tiga macam:

#### 1) Materi Aqidah

Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan. Aqidah islam merupakan suatu kepercayaan yang diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati oleh setiap muslim. Dalam islam, aqidah bukan hanya sebagai konsep dasar yang ideal untuk diyakini dalam hati seorang muslim. Akan tetapi, aqidah atau kepercayaan yang diyakini seorang muslim itu harus dimanifestasikan dalam amal dan perbuatan dan tingkah laku sebagai orang beriman. Ia harus mampu mewujudkan keimanannya dalam hal perbuatan yang baik (amal saleh) dan tingkah laku terpuji. Berbicara tentang aqidah, tidak dapat dipisahkan dari tauhid (konsep pengesaan Allah). Tauhid adalah salah satu hal Allah SWT dari sejumlah hak-Nya.

Aqidah adalah sebagai alat dalam setiap perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Allah SWT berfirman di dalam Al Quran dan mengatakan didalam hadist bahwa seseorang harus mempunyai akhlak yang terpuji. Karena akhlak yang tercela membuktikan tidak adanya iman didalam hidupnya (Rohison, 2016).

Secara bahasa, iman adalah membenarkan perkataan dan perilaku pada seseorang agar percaya penuh terhadap Allah SWT. Sedangkan istilah dalam agama, iman adalah membenarkan apa yang diberikan oleh Rasulullah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nyata, serta percaya dan yakin terhadap kebesaran Allah. Di dalam Firman Allah SWT, ada enam iman yang wajib di Imani:

- a) Iman kepada Allah
  - b) Iman kepada Malaikat
  - c) Iman kepada Kitab-Kitab
  - d) Iman kepada Rasul
  - e) Iman kepada Hari Akhir
  - f) Iman kepada Qodo dan Qadhar
- 2) Materi Syariah

Di dalam materi bimbingan syariah berkaitan dengan aspek ibadah dan muammalah. Syarifuddin mengatakan beribadah berarti berbakti, berkhidmad, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Ibadah juga untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik diri sendiri, orang lain ataupun terhadap alam semesta. Ibadah yang dilakukan sebagai tanda bentuk pengabdian kepada Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa dan ibadah lainnya.

Muamalah merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan seseorang dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya, dengan harapan supaya kehidupan manusia dapat berjalan dengan tertib, aman, dan teratur sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram disebut *hablu minannas*, seperti silaturahmi, jual beli, transaksi dagang, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

### 3) Materi Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut Bahasa akhlak adalah perangai, *tabi'at* dan agama. Akhlak merupakan cerminan dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Seseorang akan dinilai apabila jiwa dan tindakan menunjukkan hal yang baik dan sebaliknya manusia dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang tercela.

Materi akhlak yang meliputi :

- a) Rasa syukur adalah salah satu bertingkah laku yang baik kepada Allah
- b) Sikap toleransi, saling menyayangi, berjiwa sosial serta menolong

- c) Memelihara dan melindungi lingkungan, dan tidak merusak keindahan lingkungan (Abuddin, 2012).

Ada dua sumber materi dalam bimbingan keagamaan, yaitu sebagai berikut:

1) Al Quran dan Al Hadist

Agama islam adalah agama yang menganut ajaran dari kitab Al Quran dan Al Hadist, yang merupakan sumber utama tujuan ajaran islam.

2) Ra'yu Ulama (Opini Ulama)

Dalam islam umatnya dianjurkan untuk berfikir dan berusaha menemukan hukum-hukum yang efektif sebagai tafsiran dan takwil dari Al Quran dan Hadist. Hasil dari pemikiran dan penelitian para ulama dapat dijadikan sumber kedua setelah Al Quran dan Al Hadist.

## **2. Tahsin Al Quran**

### **a. Pengertian Tahsin Al Quran**

Kata Tahsin berasal dari Bahasa arab hasana tahsinu tahsinan, yang mempunyai arti baik atau bagus. Tahsin adalah menjadi baik atau bagus (H. Abu, 2010).

Tahsin yang mempunyai arti memperbaiki, membaguskan, menghiasi. Sedangkan tilawah yang mempunyai arti bacaan. Dalam

membaca Al Quran harus harus berhati – hati, sehingga kita dapat lebih mudah dalam memahami makna Al Quran. ( Ahmad, 2013).

Tahsin hampir sama dengan tajwid yang mempunyai arti menyempurnakan, memperkuat dan menghaluskan. Tajwid adalah pemahaman tentang huruf yang berupa hak hak huruf, karakteristik surat dan sebagainya

Jadi dapat disimpulkan bahwa Tahsin ialah menjadikan bacaan Al Quran menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaannya sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan al quran , yang terdapat dalam firman-Nya:

أُزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacaan Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Q.S Al Muzammil 73:4)

Ibnu bersabda, “Sesungguhnya, yang dituntut secara syar’I adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi al quran serta memahaminya, dan khusuk, tunduk, patuh, serta taat.”(Salma, 2008)

Dapat disimpulkan bahwa makna dari Tahsin adalah memperbaiki makhorijul huruf, tajdiw dan pelantunan dalam membaca.

Al Quran adalah pedoman bagi kita, bagi kehidupan kita. Allah menjadikan Al Quran sebagai petunjuk bagi kita, untuk semua golongan manusia.

Sehubungan dengan itu, Dr. Subhi Al-Salih merumuskan yang dikutip oleh Masjuki Zuhdi definisi yang dapat diterima oleh para ulama terutama ahli Bahasa, ahli fiqh dan ahli ushul fiqh. Artinya : Al Quran adalah firman Allah yang bersifat berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang tidak tidak pandang beribadah membacanya (Masjuki, 1979).

Dapat disimpulkan bahwa Tahsin adalah sebuah kegiatan dalam perbaikan dan pembagusan dalam memperbaiki bacaan Al Quran. Dalam mempelajari Tahsin lebih ke mempelajari ilmu pelafalan. Di antara proposisi yang menunjukkan kewajiban untuk belajar Tahsin adalah:

Allah SWT berfirman:

أُزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً

Artinya “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan lahan” (Q.S Al-Muzammil 73:4)

Dalam ayat tersebut Allah memerintah:”bacalah Al Quran dengan Tartil”. Dinyatakan dalam ilmu ushul fiqh, bahwa perintah tersebut menunjukkan wajib, kecuali ada indikasi tidak wajib.

Dalam mempelajari Tahsin digunakan sebagai dasar hukum, karena makna yang terkandung dalam ayat mempunyai kemiripan dengan makna Tahsin. Kata rattil dan tartil diambil dari kata rataala yang berarti harmonis dan indah. Tartil Al Quran membaca Al Quran secara perlahan sambil memperjelas surat-surat berhenti dan mulai (ibtida’), sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghargai isi pesan (Muhamad, 2003). Dengan kata lain, tartil Al Quran berarti membaca Al Quran dengan menerapkan dan mempraktikan ilmu bacaan yang baik dan benar.

Pembelajaran Tahsin adalah model kegiatan yang dilaksanakan untuk anak yang lancar dalam membaca. Tahsin adalah kegiatan dalam meningkatkan bacaan Al Quran dalam memperbaiki bacaan pada kesalahan – kesalahan yang biasanya terjadi dalam bacaan Al Quran. Pelaksanaan tahsin dengan pendekatan individual yang menekankan pada sifat huruf, makhorijul, tajwid. Kesalahan-kesalahan seperti makhroj, bacaan mad, bacaan nun mati, bacaan tanwin adalah target dalam memperbaiki dalam pembelajaran Tahsin.

#### **b. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Tahsin**

Pembelajaran tahsin adalah pembelajaran atau kegiatan yang sangat bermakna karena kegiatan pembacaan dan penghafalan oleh dirinya langsung berhadapan dengan guru. Selain mereka mendapatkan bimbingan mereka juga diarahkan dalam cara membaca serta menghafal, dan dapat dievaluasi dan diketahui kemampuan perkembangannya.

Dalam hal ini bisa menciptakan interaksi yang baik antara murid dan guru sehingga berkesan dalam jiwa guru maupun murid. Karena semakin tumbuh charisma guru, semakin membawa pengaruh yang baik kepada anak asuhnya. (Abdul, 2002).

Langkah – Langkah dalam kegiatan Tahsin tilawah adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
  - a) Persiapan dalam kitab Al Quran, buku nilai dan buku untuk pencatatan prestasi untuk anak.
- 2) Dalam pembelajaran harus menentukan Waktu dan tempat yang tepat dan nyaman.
- 3) Implementasi Tahsin
  - a) Guru mengucapkan salam, lalu berdoa Bersama, klasik untuk membaca kompak dan berpacu pada materi.
  - b) Sebelum maju kepada guru, anak – anak diperintahkan membaca secara individu terlebih dahulu.



- c) Dalam bacaan pada anak, jika masih ada salah, maka guru harus membenarkan dan berkomentar pada bacaan yang salah.
- 4) Tindak lanjut Tahsin
- a) Anak yang sudah benar dalam bacaannya, diberikan tugas untuk membaca halaman berikutnya secara berulang – ulang sehingga berjalan dengan lancar.
  - b) Anak yang masih salah dalam bacaannya, mereka harus mengulangi sampai bacaannya benar.

**c. Tujuan model pembelajaran Tahsin**

Tujuan dari belajar Al Quran yaitu untuk menanamkan nilai – nilai ketuhanan dan dalam menghadapi masalah kehidupan pada anak (Saraton, 2013). Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Qosim dalam mengajarkan ilmu membaca al quran, Tahsin mempunyai tujuan, yaitu (Murjito,2000) :

- 1) Jika bacaannya benar dan sesuai dengan pedoman tajwid, akan menjunjung tinggi, keagungan, kesucian dan kemurnian Al Quran.
- 2) Dapat menyebar luaskan informasi yang akurat tentang bagaimana menafsirkan Alquran dengan benar.
- 3) Mengingatkan para guru ngaji agar berhati-hati dalam menyampaikan ilmu kitab suci. Guru mengaji harus berhati – hati dalam membaca Al Quran, ada pedoman membaca Alquran yang

harus diikuti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran pembacanya.

Dapat disimpulkan bahwa belajar Tahsin mampu untuk meningkatkan standar pengajaran Al Quran dan mensosialisasikannya dengan kaidah ilmu tajwid.

#### **d. Manfaat pembelajaran Tahsin**

Tahsin sangatlah penting karena salah satu tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim pada agamanya. Pentingnya pembacaan Al Quran dalam Al Quran sebagai berikut:

- 1) Membaca Al Quran dengan baik dan benar, akan dicintai oleh Allah.
- 2) Jika bacaannya baik dan benar, maka akan mempermudah dalam memaknai Al Quran. Hidup al quran adalah misi Al Quran untuk turun.
- 3) Bacaan yang baik dan benar akan memudahkan seseorang mendapatkan pahala yang sangat baik dari Allah SWT.
- 4) Dalam membaca Al Quran sudah baik, maka memungkinkan seseorang untuk mengajarkan Al Quran kepada orang lain.
- 5) Dalam bacaan yang baik dan benar akan mengangkat kualitas seseorang.

### **3. Kecerdasan Spiritual**

#### **a. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Kecerdasan adalah kapasitas umum seseorang yang dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan – kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan masalah dan situasi yang baru dalam kehidupan (Mujib & Mudzakir, 2002).

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan dalam menghadapi atau memecahkan masalah yang dihadapinya terutama pemecahan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran. Didalam kamus Webster dalam *Born to be a genius* mendefinisikan kecerdasan sebagai:

- 1) Kemampuan dalam mempelajari sebuah pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan dan kemampuan mental.
- 2) Kemampuan dalam memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru. Kemampuan dalam menggunakan nalar dalam menyelesaikan masalah.

Dari beberapa pengertian kecerdasan diatas menunjukkan bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktural akal dalam menangkap gejala sesuatu sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek – aspek kognitif. Spiritual berasal dari kata spirit. Spirit memiliki arti yaitu moral, semangat dan sukma (Ary, 2001).

Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan juga disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup bernafas dan bergerak. Spiritual berarti sesuatu yang di luar tubuh fisik manusia.

Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch, spiritualitas adalah landasan untuk pengembangan harga diri, nilai, moralitas, dan rasa kebersamaan seseorang. Itu juga memberikan arah dan tujuan hidup, serta hubungan dengan Tuhan atau apa pun yang disebut sebagai sumber keberadaan dan esensi kehidupan. Untuk memahami makna dan tujuan keberadaan, seseorang harus memiliki cara pandang dan perilaku pribadi yang mencerminkan rasa keterhubungan dengan dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau sesuatu yang lebih dari diri sendiri. (Rahmawati, 2016).

Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah karunia tertinggi yang diberikan Tuhan kepada manusia. Manusia akan mencapai puncak manifestasinya jika dipergunakan, sebagaimana visi keberadaan manusia belajar atau meningkatkan kecerdasan, dengan didorong dengan suatu hal yang murni, manusiawi dan rasa ingin tahu untuk sampai pada kebenaran dan berdasarkan fitrah itu sendiri, maka kecerdasan akan aktual secara optimum dan murni.

Keceerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan

perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa Tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita (Danah & Ian, 2002).

Sedangkan di dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integrasistik), serta berprinsip hanya kepada Allah.

Kecerdasan spiritual tumbuh dari fitrah manusia sendiri. Kecerdasan spiritual yang sejenis ini tidak dibentuk melalui diskursus atau memori fenomenal, tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah itu sendiri.

Orang yang memiliki SQ ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan yang bersifat adaptif secara spontan dan aktif
- 2) Dalam ketinggian kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan dalam menghadapi penderitaan
- 4) Kemampuan dalam menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang dikuatkan oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Berpandangan holistik
- 7) Refleksi diri
- 8) Menjadi bidang mandiri

## **b. Manfaat Kecerdasan Spiritual**

- 1) Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan berdampak pula dengan kepandaian manusia dalam berinteraksi.
- 2) Kecerdasan tertinggi manusia adalah kecerdasan spiritual yang memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.
- 3) Dalam kebahagiaan hidup dapat dibimbing dengan Kecerdasan spiritual.
- 4) Keputusan spiritual yaitu menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik.

## **c. Upaya pengembangan kecerdasan spiritual**

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, Langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- 1) Tauhid dan iman
- 2) Pikiran-pikiran secara spiritual
- 3) Pemikiran dalam tentang akhirat.
- 4) Proses internalisasi nilai-nilai utama ((Muhammad, 2015)

## **d. Tingkat kecerdasan spiritual**

Dalam diri manusia adanya rasa spiritual yang tinggi jika hal itu terus diupayakan dan berusaha untuk dimilikinya dalam kaitannya ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:

1) Merasakan kehadiran Allah SWT

Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhani, dapat merasakan kehadiran Allah SWT di mana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa satu keyakinan beragama antara lain melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah SWT (Toto, 2001).

2) Memiliki Kualitas Kesabaran

Sabar berarti tepatinya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan. Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang ditempuh oleh seseorang. Sabar berkaitan juga dengan masa depan sebagai firman Allah SWT yang artinya:

*“bersabarlah kamu karena sesungguhnya janji Allah itu benar”* (QS Al-Mu'min:55)

Janji Allah SWT memberikan nuansa “waktu dan masa depan”. Sehingga sabar merupakan fungsi jiwa yang berkaitan sebanding dengan harapan waktu dan proses berikhtiar untuk menjadi nyata.

Sabar berarti menetapkan harapan (bertemu dengan Allah SWT), hanya dapat tercapai apabila mampu bertoleransi dengan

waktu. Sabar juga memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian, atau rintangan untuk mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya. Rasulullah bersabda, *“billa Allah SWT ingin memberikan kebaikan pada seseorang, maka DIA akan mengujinya”* (HR. Bukhari).

Dalam wacana pengembangan diri, sabar dapat disertakan dengan kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai tekanan.

Dan orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT tidak mengenal kata “cengeng”, karena sabar itu sendiri mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa. Didalam nilai-nilai sabar itu, tampak sikapnya yang paling dominan antara sikap percaya diri, optimis, mampu menahan beban ujian dan terus berusaha sekuat tenaga. Karena yakin akan janji Allah.

### 3) Kecenderungan kepada kebaikan

Orang-orang yang memiliki ketaqwaan yang tinggi adalah tipe manusia yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Sabda Rasulullah SAW, *“jadikan hidup ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”*.

### 4) Memiliki rasa empati yang tinggi

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan orang lain sehingga mereka dapat



beradaptasi dengan merasakan kondisi kejiwaan dan bathiniah dari oranglain.

5) Memiliki jiwa yang besar

Jiwa yang agung memiliki ketabahan untuk melupakan kesalahan yang dilakukan orang lain sambil tetap memaafkannya. Tidak peduli seberapa besar kesalahan yang telah dilakukan orang tersebut terhadap mereka, individu yang bijak secara spiritual dapat memaafkan.

Menurut Zohar dan Marshall yang dikutip oleh Abdul Mujib tujuh Langkah praktis mendapatkan kecerdasan spiritual lebih baik dengan cara (Mujib & Mudzakir, 2002):

- 1) Menyadari akan tempat dirinya berdiri sekarang
- 2) Niat bahwasanya dirinya ingin berubah
- 3) Intropeksi diri
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan dalam hidupnya
- 5) Melangkah untuk maju
- 6) Mentapkan hati
- 7) Sadar akan banyak jalan dalam menuju kebaikan

Dalam dunia modern sekarang ini, ternyata keberanian untuk memaafkan dan berjiwa besar telah memberikan kekuatan tersendiri pada pelaku bisnis dan sejenisnya. Mereka mempunyai kepercayaan diri

yang kuat. Mereka sadar bahwa hari Nurani adalah focus awal dan akhir dari seluruh keputusan dirinya.

**e. Sifat seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual**

Ada empat kategori akhlak mulia kecerdasan spiritual yakni :

1) Shiddiq

Adalah orang yang selalu jujur dalam berbicara, perbuatan dan batinnya. Kekuatan yang ada pada dirinya adalah hati nuraninya, karena ia sadar bahwa segala sesuatu yang mengganggu ketentraman jiwanya adalah dosa.

2) Fathanah

Adalah seseorang yang mempunyai kecerdasan atau kemahiran. Seseorang yang mempunyai sifat fathanah, ia memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan dalam menunjukkan kemahiran atau kepintaran seorang professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki sikap bijaksana atau kearifan dalam berfikir dan dalam bertindak.

3) Amanah

Adalah seseorang yang tidak pernah mengingkari janji atau dalam hal apapun. Amanah menjadi aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti dalam halnya agama dan Amanah yang diamatkan oleh Allah SWT menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji.

#### 4) Tabligh

Adalah menyampaikan semua kebenaran. Seseorang yang mempunyai sifat tabligh dalam hidupnya, maka ia mampu dalam menerawang atau membaca suasana hati orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan islam adalah suatu kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual islam, dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai islam dalam hidup dan mampu untuk menempatkan diri dalam bermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan bahwa Allah selalu melihat setiap perbuatan yang dilakukan, sehingga dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawa kepada kebahagiaan dan keharmonisan.

### **B. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian relevan yang terkait dengan pengaruh bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti asuhan aisyiyah 03 banyudono yaitu sebagai berikut;

1. Hasil penelitian yang dilakukan Ati Kusuma, Cholichul Hadi, Nur Ainy Fardana dengan judul Tahsin Al Quran Dalam Meningkatkan Spiritual Well-Being Remaja Dengan Perilaku Dilinkuen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen eksploratif. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. (Kusmawati et al., 2019)

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dengan judul Peningkatan Kecerdasan Spiritual Guru Melalui Program Tahsin Al Quran Di SMP IT Darul Fikri Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Menjelaskan tentang bagaimana upaya guru agar anak didiknya bisa meningkatkan kecerdasan spiritual melalui Tahsin Al Quran. Perbedaan dengan peneliti adalah pengasuh atau pembimbing panti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak asuh Panti Asuhan. (Nurhidayah, 2018)
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafida dengan judul Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti adalah bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti asuhan (Rafida, 2019).
4. Hasil penelitian yang dilakukan Kamilah Noor Syifa Hasanah dengan judul bimbingan keagamaan di pesantren untuk meningkatkan kemampuan beragama santri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif, dan penelitian ini focus dalam meningkatkan kemampuan beragama. Perbedaan dengan peneliti adalah bimbingan keagamaan focus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti asuhan (Hasanah, 2017).

5. Hasil penelitian yang dilakukan Inda Fadhilah dengan judul bimbingan keagamaan untuk meningkatkan emotional intelligence siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan keadaan dan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan emotional intelligence siswa. Perbedaan dengan peneliti adalah menggambarkan keadaan dan pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan cara Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak panti (Fadhilah, 2018).
6. Hasil penelitian yang dilakukan Sarah Wahyuningsih dengan judul bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama di sekolah masjid terminal (MASTER) Depok. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan penelitian ini bimbingan keagamaan focus dalam meningkatkan kesadaran beragama di sekolah terminal. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti focus pada kecerdasan spiritual pada anak yatim (Wahyuningsih, 2022).
7. Hasil penelitian yang dilakukan Fiqih Amalia dengan judul bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku bullying anak di panti asuhan surya mandiri way halim bandar lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian ini membahas tentang bimbingan keagamaan dalam mengatasi bullying anak di panti. Perbedaan dengan peneliti adalah membahas tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui Tahsin al quran (Amalia, 2018).

### **C. Kerangka Bersfikir**

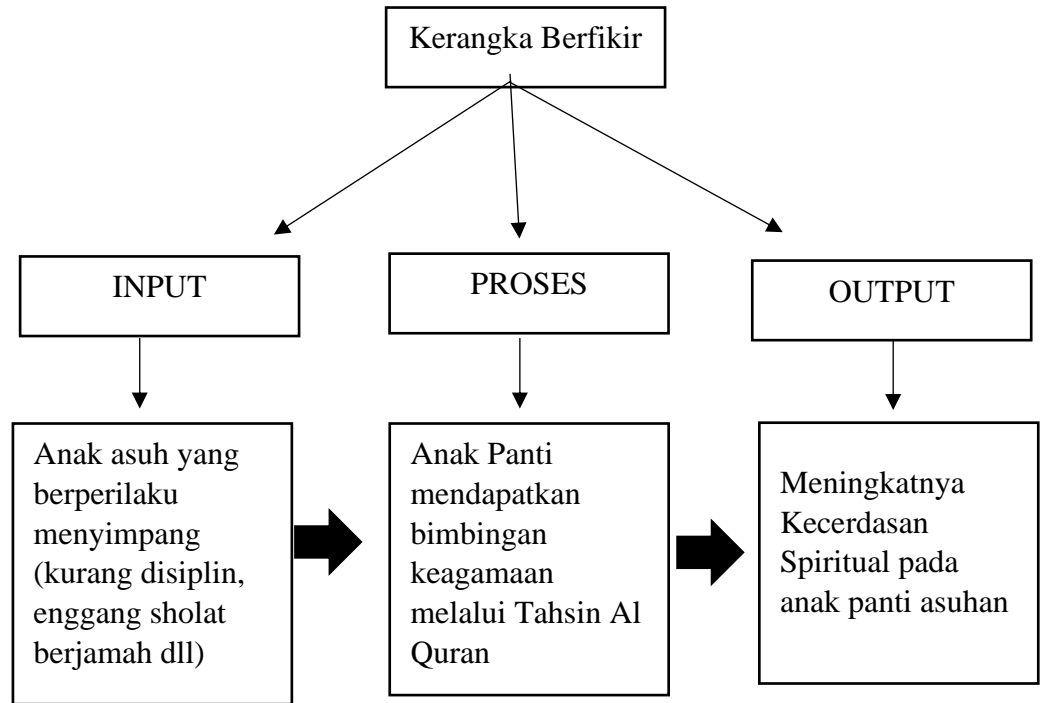
Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut : Sebelum adanya pengasuh atau bimbingan didalam panti, anak – anak asuh panti asuhan Aisyiyah 03 Banyudono mereka berperilaku menyimpang seperti ilmu agamanya kurang, kurang dalam kedisiplinan, kurang dalam berkata jujur kendor dalam beribadah dan lain sebagainya.

Dengan latar belakang anak – anak asuh panti asuhan aisyyiah 03 banyudono yang kurang baik dalam hal harus dirubah, karena akan berpengaruh saat mereka keluar panti dan saat mereka menjadi orang dewasa kelak. Dengan itu pengasuh panti asuhan aisyyiah 03 banyudono memberikan bimbingan, yaitu bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang dalam memahami nilai keagamaan supaya dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu bimbingan yang diberikan oleh Panti Asuhan kepada anak asuhnya adalah melalui Tahsin Al Quran. Yang mana dilakukan dengan membaca Al Quran dan diselingi ceramah didalamnya.

Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran, anak asuh panti asuhan aisyyiah 03 banyudono bisa berubah lebih baik, dan mereka bisa meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Alasan peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif karena peneliti hanya melihat, mengobservasi, mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada di lapangan dan sebagaimana mestinya untuk kemudian diambil kesimpulan.

Menurut (Lexy J Melong, 2015) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Penelitian secara keseluruhan dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kondisi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif deskriptif disusun untuk memberikan dan menangkap makna yang ada di lapangan peneliti melalui interaksi langsung dengan yang diteliti. Pada penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran, factual yang akurat dalam mengenai fakta dan sifat dengan fenomena yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**



Tempat yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono yang beralamat Gotakan, Kerten, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

## 2. Waktu penelitian

Waktu untuk penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama serta keterangan tentang permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Subjek penelitian ini bisa disebut sebagai penentu sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian dengan kriteria yang telah dirancang oleh peneliti, antara lain:

1. Pengasuh Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono yang mengetahui keseharian anak panti asuhan
2. Anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menentukan subjek yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dengan pengambilan sample dengan menggunakan sumber data dalam pertimbangan tertentu. Contoh dalam menentukan teknik *purposive sampling* yaitu dengan, orang tersebut paling tahu apa yang sedang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan

peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan ditelitinya. (Sugiyono, 2017)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Beberapa teknik tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi yang berartikan melihat, menggambarkan dan mengamati sendiri, lalu mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya. (Lexy J Melong, 2015)

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung mengenai bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti asuhan aisyiyah 03 banyudono. Dalam pengamatan ini yang mempunyai maksud dalam mendapatkan data yang murni, menghindari sikap formal dan apa adanya. Dalam hal ini peneliti mengamati dan berinteraksi langsung dengan anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono.

##### **2. Wawancara**

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu disebut dengan wawancara (interview) (Nursalim, 2013)

Percakapan yang memiliki tujuan tertentu disebut wawancara. Pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang memberikan tanggapan, keduanya berpartisipasi dalam dialog tersebut. Metode pengumpulan data ini menggunakan percakapan antara pewawancara dengan terwawancara, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mendapatkan informasi dan statistik yang menyeluruh, wawancara ini dilakukan. Wawancara semi terstruktur dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data. Wawancara semi-terstruktur meminta pihak yang diundang untuk wawancara untuk perspektif dan saran mereka untuk mengungkap masalah secara lebih proaktif. Alasan utama untuk memilih wawancara semi-terstruktur adalah bahwa mereka dapat digunakan lebih bebas daripada wawancara terstruktur, yang akan mengarah pada keakraban antara peneliti dan responden dan, pada gilirannya, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Wawancara dengan pengasuh dan anak yatim piatu menghasilkan temuan yang saling melengkapi. Salah satu topik yang diangkat dalam wawancara dengan pengasuh dan anak panti asuhan adalah peran dakwah melalui Tahsin al-Quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

### 3. Dokumentasi

Mencari informasi tentang item atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan bahan lain yang relevan atau sesuai dengan tujuan studi adalah tujuan dari pendekatan dokumentasi ini. (Arikunto, 1991)

Mencari informasi tentang item atau variabel dalam literatur, gambar, atau karya penting seseorang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. catatan tertulis seperti buku harian, sejarah hidup, biografi, dan kebijakan. gambar yang digunakan sebagai dokumentasi, termasuk gambar, gambar hidup, dan foto. dokumen yang berbentuk karya seni, seperti lukisan, patung, film, dan media lainnya (Sugiyono, 2017). Ada sumber data dari karya, dokumen, dan gambar dalam penelitian ini. Di Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono, dokumentasi dapat berupa laporan data atau dokumen formal. Materi dokumenter akan sangat membantu dalam memberikan gambaran yang akurat dalam masalah yang sedang dipelajari dan untuk melengkapi data verbal dari fenomena yang mampu didokumentasikan oleh peneliti dengan akurat.

Susunan pengurus Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono, jadwal harian anak, program kegiatan, dan dokumentasi resmi lainnya diperlukan untuk penelitian ini.

#### **E. Keabsahan Data Penelitian**

Dalam mengetahui apakah informan atau data yang dikumpulkan itu benar atau salah maka diperlukan uji validitas data dalam penelitian kualitatif. Memanfaatkan triangulasi untuk menguji keakuratan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Iskandar mendefinisikan triangulasi sebagai suatu cara pembuktian kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda dari data tersebut untuk pembuktian atau pembandingan. Triangulasi ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang terpercaya (iskandar, 2009)

Triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi sumber adalah tiga teknik triangulasi data. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (moleong, 2005).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut tujuan analisis, analisis data kualitatif menyelesaikan dua hal, yaitu: menilai proses fenomena sosial yang sedang berlangsung; memperoleh gambaran menyeluruh tentang suatu proses; dan menganalisis signifikansi informasi, data, dan proses yang mendasari suatu fenomena. Dalam Langkah pertama proses analisis data adalah meninjau semua informasi yang saat ini dapat diakses dari berbagai sumber yaitu wawancara dan catatan lapangan yang telah dibuat. Selanjutnya, informasi tersebut dijelaskan, dan kesimpulan dihasilkan dari data yang dikumpulkan.

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun informasi dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan mengklasifikasikan informasi ke dalam kelompok-kelompok, menguraikannya dalam satuan-satuan, menyusunnya dalam pola-pola, memilih informasi yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sederhana agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Ada tiga tahapan teknik analisis data, yaitu menurut (Sugiyono, 2017), meliputi:

#### 1. Reduksi Data

Proses dalam memilih data dalam penelitian adalah Reduksi data. Reduksi data juga diartikan dengan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal – hal yang ining diteliti, supaya peneliti mudah dalam menjelaskan dan mensajikan data yang benar dan jelas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dalam penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil penelitian yang dirangkum yang disediakan dalam bentuk grafik, tabel, dan uraian singkat yang bersifat naratif. Dalam tahapan ini, adalah upaya dalam Menyusun semua data yang didapatkan dilapangan selama penelitian. Dalam Penyajian data

membantu peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan yang seharusnya dilakukan berdasarkan pada teori-teori yang relevan. Dalam penyajian data ini, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi saat penelitian.

### 3. Penarik Kesimpulan

Begitulah hasil yang diambil dari data studi yang dikumpulkan oleh peneliti disajikan. Peneliti sampai pada kesimpulan dengan menguji temuan studi dan percakapan mereka.

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari membandingkan kecerdasan sosial sebelum dan sesudah setiap aktivitas yang diamati terus menerus. Data yang diperoleh kemudian diringkas untuk menyajikan gambaran yang jelas, dan prosedur penyederhanaan data kemudian diterapkan. Langkah selanjutnya adalah proses berpikir, yang dimulai dengan pilihan-pilihan tertentu dan mengarah pada kesimpulan yang lebih luas tentang fakta. tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan konsep diri, hasil dari tindakan awal hingga remaja diberikan tindakan akan dibandingkan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang**

Secara amaliyah, keberadaan panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono Boyolali ini awalnya telah dirintis sejak tahun 1964. Saat itu ibu-ibu dalam kepengurusan Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Banyudono memberikan santunan berkala kepada anak-anak miskin, dhuafa, terlantar, dan yatim yang bersekolah di Lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Banyudono.

Kegiatan Ibu-Ibu PRA Banyudono terus berlanjut dan meningkat. Hingga pada akhir tahun 1980 an mulai mengasuh 10 orang anak yatim. Mereka menitipkan anak-anak- tersebut di rumah Ibu Mutmainah di Kerten Banyudono. Karena dari tahun ke tahun, jumlah anak asuh terus bertambah, maka pada tahun 1993, Ibu-Ibu PRA Banyudono mendirikan bangunan asrama puteri.

Mereka mendapat dukungan dan bantuan dari beberapa tokoh : Ibu Hj. Siti Romlah, Ibu Hj. Sukeni, Ibu Hj. Qomari, Bapak Drs. H. Hartanto, Bapak Suparto, BA, dan lain-lain. Bangunan asrama puteri tersebut berdiri di atas tanah seluas 1000 meter persegi. Letak persisnya di sebelah barat makam desa Kerten. Dan lahan tersebut merupakan tanah wakaf dari tokoh-



tokoh tersebut di atas. Sedangkan bangunan asramanya terdiri dari dua lantai.

Pada tahun itu juga, PRA Banyudono membentuk Lembaga (amal-usaha) panti asuhan secara legal-formal. Tahun berikutnya pada tanggal 26 Desember 1994 panti tersebut mendapat legalitas dari Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan Nomer : 312/ORSOS/12.94.

Dari tahun 1997-2006, Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono Boyolali secara bertahap membangun asrama putera, karena anak-anak asuh putera mulai akil baligh. Mereka berjumlah kurang lebih 25 anak. Bangunan dua lantai tersebut terletak di depan asrama puteri, di atas tanah seluas 200 meter persegi. Semua sertifikat tanah panti kini dalam pengelolaan pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Banyudono.

Keadaan terakhir pada tahun 2019 ini jumlah anak asuh puteri 14 orang, dan jumlah anak asuh putera dua orang. Sedang anak-anak asuh non panti yang tinggal di rumah masing-masing Bersama orang tua namun disantuni oleh pihak panti berjumlah 25 orang. Jumlah keseluruhan anak asuh yang pernah diasuh oleh Panti dari sejak berdirinya (secara legal formal) hingga sekarang ini (1994-2019), kira-kira ada sekitar 150 orang.

## **2. Landasan Hukum**

Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono Boyolali dari sejak awal rintisan atau berdirinya hingga kini mendasarkan seluruh kegiatan dan amal-usahanya pada :

- a) Al quran surat Al Baqarah ayat 177 dan atau Al Quran surat Al Maun ayat 1-5
- b) Al Hadis dari Sahal bin Sa'ad tentang keutamaan mengasuh anak yatim
- c) Amanat sila II dan V Pancasila dan atau Undang-undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1 dan atau Undang-undang No 4 Tahun 1974 tentang kesejahteraan social anak.
- d) Konvensi dunia tentang hak-hak anak.

### **3. Identitas Panti**

Nama panti yang tertuang dalam akta resmi Surat Keputusan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah : PANTI ASUHAN YATIM AISYIYAH 03 BANYUDONO BOYOLALI. Panti beralamat di Dusun Gotakan RT 02 RW 04, Kelurahan Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, Kode Pos 57373.

Secara geografi, Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono Boyolali terletak disebelah selatan kota Boyolai dengan jarak kurang lebih 10 km, dan di sebelah utara kota Kartosuro dengan jarak kurang lebih lima kilo meter. Akses jalan menuju panti melalui jalan nasional Solo-Semarang kemudian masuk ke jalan Banyudono atau masuk ke jalan Bangak. Jarak antara jalan nasional dengan panti kira-kira satu kilo meter.

Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono Boyolali merupakan amal usaha Muhammadiyah (AUM) milik PRA Banyudono. Secara structural persyarikatan panti juga berada di bawah binaan PCA dan PCM Banyudono, serta di bawah binaan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Boyolali.

Sedang dalam struktur pemerintahan daerah, Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono Boyolali menjadi anggota Lembaga Koordinasi Kesejahteraan Sosial (LKKS) Kecamatan Banyudono dan LKKS Kabupaten Boyolali. Di mana kesemuanya di bawah Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono Boyolali mempunyai VISI mewujudkan pelayanan kepengasuhan yang unggul, dalam keimanan, keilmuan, dan amaliah. Sedangkang MISI Panti adalah mewujudkan anak asuh yang berkepribadian muslim, unggul, mandiri bermanfaat bagi masyarakat, nusa bangsa, negara dan agama.

Masyarakat di lingkungan Panti sangat mendukung keberadaan panti, karena selama ini Panti memang sudah memberi kontribusi atau kemanfaatan yang nyata bagi mereka. Telah banyak anak-anak terlantar di lingkungan panti yang mendapat santunan atau bantuan untuk Pendidikan mereka.

Dalam hal pendanaan, panti memperoleh dari para donator tetap, donator berkala, dan donator incidental. Mereka ada yang sifatnya

perorangan dan Lembaga. Bentuk donasinya pun bermacam-macam, bisa berupa dana tunai, Sembilan bahan pokok (sembako), sarana peralatan perkantoran, meubeler, alat tulis-menulis, dan lain sebagainya.

#### **4. Layanan kepada anak asuh**

Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono Boyolali yang secara amaliyah telah berusia 55 tahun memberikan layanan yang terbaik kepada para anak asuh. Mereka mendapat layanan dari segi kebutuhan sandang – pangan – papan – Kesehatan – Pendidikan -pembinaan – pemberdayaan dan kepengasuhan.

Anak asuh yang bisa diterima panti apabila memenuhi kriteria telah berusia anak lulus sekolah dasar (SD) atau berusia lulus sekolah menengah pertama (SMP). Dari segi ekonomi dan social, mereka masuk dalam kategori berasal dari keluarga fakir - miskin – dhuafa – terlantar – yatim.

Panti memberikan layanan kepada para anak asuh dengan menyediakan baju seragam sekolah komplet, sepatu dan kaos kaki, tas sekolah, alat tulis-menulis, buku-buku pelajaran sekolah, uang saku, dan uang transportasi. Panti juga menyediakan kebutuhan mandi – cuci – kakus (MCK) mereka. Di luar itu, mereka mendapat jatah makan tiga kali sehari dengan menu yang variatif dan standar empat sehat lima sempurna.

Dan layanan yang paling utama dari panti kepada anak asuh adalah adanya tenaga pengasuh suami istri (sudah berkeluarga) yang menunggui seluruh anak asuh di panti selama 24 jam dalam sehari. Sehingga anak asuh

merasa seperti ditungguin oleh kedua orang tuanya. Optimalisasi layanan

lainnya ditopang penuh oleh kepengurusan panti :

- a) Ketua I : Drs. H. Hartanto
- b) Ketua II : Saryono
- c) Sekretaris I : Sartini S.Pd
- d) Sekretaris II : Siti Aminatun
- e) Bendahara I : Hartini
- f) Bendahara II : Hj. Siti Romlah
- g) Usaha dan RT : Elliyani Farida
- h) Kerohanian : Mudrik
- i) Pendidikan : Daliyah
- j) Pengasuh I : Drs. Budi Nurastowo
- k) Pengasuh II : Ipit Syarifah, S.Ag

Dalam hal Pendidikan, panti menanggung semua biaya Pendidikan anak asuh. Bagi anak asuh yang berprestasi dan berakhlaq baik diberi kesempatan untuk melanjutkan kuliah di akademik, vokasi atau sarjana strata satu. Untuk menunjang semua itu, panti menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai :

- a) Asrama putra dan putri yang terpisah
- b) Ruang musholah
- c) Ruang kantor
- d) Ruang belajar

- e) Ruang makan
- f) Ruang dapur
- g) Ruang tamu
- h) Ruang pertemuan
- i) Sarana dan prasarana MCK
- j) Area parkir kendaraan
- k) Tempat jemuran
- l) Area berkegiatan
- m) Fasilitas computer
- n) Fasilitas sepeda
- o) Fasilitas televisi
- p) Fasilitas mesin jahit
- q) Dan lain-lain

## **5. Pemberdayaan dan Pembinaan**

Panti Asuhan Yatim Aisyiyah 03 Banyudono Boyolali memberi bekal keterampilan atau life skill kepada para anak asuh. Dengan bekal keterampilan tersebut, mereka diharapkan bisa punya jiwa mandiri secara ekonomis dan terbuka wawasannya terkait dunia wira usaha.

Kegiatan pemberdayaan yang sementara ini ada : Produksi minyak kelapa (VCO), produksi pupuk bio-kompos organic, produksi madu lancing, dan produksi tanaman sayuran. Semua itu masih pada tahap kecil-kecilan, minimal untuk mencukupi kebutuhan kalangan sendiri.

Dalam hal pembinaan, sebagai dasar pembentukan karakter anak asuh, panti Menyusun dan menerapkan kegiatan keagamaan pekanan yang terdiri dari : Shalat berjamaah, tadarus Al Quran, hafalan Al Quran, hafalan doa-doa, pengajian, dan harmoni Al Quran.

Kegiatan pembinaan juga dilengkapi dengan buku panduan panti. Di mana isinya berupa seperangkat aturan, adab-adab, dan sanksi. Instrumen tersebut ditujukan untuk mengharmoniskan kehidupan Bersama di panti dan sekaligus untuk membentuk karakter anak asuh yang tertib, bertanggungjawab dan berdisiplin.

Dan yang terakhir, untuk membentuk jiwa kepemimpinan anak asuh, panti membentuk kepengurusan Organisasi Siswa Intera Panti (OSIP). Organisasi tersebut bertugas membantu pengurus dan pengasuh yang terkait dengan urusan anak di panti.

#### 6. Data Anak asuh panti asuhan aisyiyah 03 banyudono

**Tabel 4. 1 Data Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah 03 Bayudono**

NO	NAMA	TTL	ALAMAT	PENDIDIKAN
1	Novi Novita Ramandani	Boyolali, 10/11/2003	Banjarjo, Mriyan, Tamansari, Boyolali	PERGURUAN TINGGI
2	Triyani	Boyolali, 25/09/2004	Kembangkuning, Cepogo, Boyolali	SMK KELAS XII
3	Puput Nurlia	Cipanas Lebak, 12/01/2005	Kembangkuning, Cepogo, Boyolali	SMA KELAS XI

4	Septia Nisa Auliya	Boyolali, 16/09/2005	Kembangkunging, Cepogo, Boyolali	SMA KELAS XI
5	Nabila Sindi Antika	Semarang, 27/08/2005	Tanjung Mas, Semarang Utara	SMK KELAS X
6	Eka Prihatin	Boyolali, 19/04/2007	Krasak, Teras, Boyolali	SMK KELAS X
7	Voma Alia Sekar Tantri	Boyolali, 06/06/2006	Kembangkunging, Cepogo, Boyolali	SMK KELAS X
8	Rani Olivviana	Boyolali, 27/03/2007	Gladagsari, Boyolali	SMK KELAS X
9	Firman Maulana	Boyolali, 11/11/2006	Kembangkunging, Cepogo, Boyolali	SMK KELAS X
10	Pasha Ramadhani	Bekasi, 29/09/2008	Cepogo, Boyolali	SMP KELAS VIII
11	Kesya Aurevia	Boyolali, 18/08/2008	Kembangkunging, Cepogo, Boyolali	SMP KELAS VIII
12	Nurrani Dwi Lasrasati	Boyolali, 19/12/2008	Cepogo, Boyolali	SMP KELAS VIII
13	Lintang Aulia Madani	Sleman, 24/07/2006	Sleman, Yogyakarta	SMP KELAS IX
14	Risma Saefatihah	Salatiga, 25/08/2010	Nobo Tengah, Nobo Rejo, Salatiga	SMP KELAS VII
15	Barid Al Islam Syauqi	Sleman, 24/10/2008	Sleman, Yogyakarta	SMP KELAS VII
16	Salsabila Maya Asmawati	Jakarta, 05/09/2011	Ampel, Boyolali	MI KELAS V
17	Nurul Rijkiah	Tangerang, 31/12/2011	Tangerang, Banten	MI KELAS V
18	Dwi Daryantio	Boyolali, 24/12/2012	Banjarjo, Mriyan, Tamansari, Boyolali	MI KELAS III



19	Zaki Abdi Hakim	Jakarta, 20/05/2013	Sleman, Yogyakarta	MI KELAS III
----	--------------------	------------------------	-----------------------	--------------

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Dalam menghadapi masalah masalah pada anak panti asuhan, yaitu dengan bimbingan. Dalam membentuk pribadi yang lebih baik dilakukan dengan cara bimbingan keagamaan intensif. Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai mengembangkan potensi atau fitrah keagamaan dengan cara mempercampur nilai dalam ayat al quran. Di panti Asuhan Aisyiyah Banyudono dilakukan bimbingan keagamaan sebagai wahana dalam mengarahkan ke jalan yang lebih baik.

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono**

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakn di Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak asuh yaitu melalui Tahsin Al quran yang dibimbing langsung oleh pengasuh panti asuhan Aisyiyah 03 Banyudono. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti , hampir setiap hari anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono mendapatkan bimbingan keagamaan. Pembinaan yang sering dilakukan oleh pengasuh Panti Aisyiyah 03 Banyudono adalah

hal – hal yang mengenai kecerdasan spiritual, seperti membaca Al Quran dan pengetahuan islam lainnya.

Media dan alat yang digunakan dalam proses bimbingan keagamaan ini adalah Al Quran dan ilmu keagamaan yang berkenaan dengan kecerdasan spiritual. Media yang digunakan di panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono adalah dengan media lisan. Media lisan yaitu dimana pengasuh dalam memberi bimbingan keagamaan melalui lisan, lidah atau suara.

Bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran yang dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono adalah setiap habis shalat jamaah maghrib dan setelah subuh. Setelah anak asuh sholat maghrib anak asuh membuat lingkaran halaqoh, guna untuk kegiatan bimbingan keagamaan.

Proses dalam bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran yaitu dimana anak setelah sholat berjamaah, mereka membuat lingkaran halaqoh. Setelah itu Bapak pengasuh panti asuhan, memberikan materi yang berupa Al Quran. Disela – sela kegiatan Tahsin Al Quran pengasuh panti asuhan memberikan sedikit ceramah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak asuh Panti Asuhan.

Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual anak asuh panti dengan melalui bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan dilakukan guna anak dapat berkembang secara baik jasmani dan rohani. Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono ini diwujudkan melalui kegiatan Tahsin Al quran.

Bimbingan keagamaan merupakan sarana yang ditetapkan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono sebagai wujud meningkatkan kecerdasan spiritual anak asuh, sehingga membantu anak mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, serta menjadi individu yang mempunyai kepribadian muslim yang cerdas secara jasmani maupun rohani. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Budi sebagai pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono :

*“Tujuan di adakannya bimbingan keagamaan di panti ini dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah untuk menjadikan fitrah anak agar tetap terjaga, supaya anak mempunyai bekal keagamaan, sebagai upaya pencegahan krisis akhlak pada anak, serta membantu anak dalam belajar membaca Al Quran.”*

Dalam tahap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru adalah perencanaan.. tujuan dari perencanaan adalah sebagai pedoman saat kegiatan belajar. Di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono belum diterapkan dalam membuat perencanaan kegiatan Tahsin Al quran. Kegiatan Tahsin al quran di panti asuhan menggunakan Al Quran, dan kegiatannya membaca, menghafal dan murotal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Budi sebagai pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono :

*“Dalam kegiatan Tahsin Al Quran di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono ini tidak ada perencanaan seperti materi – materi*

*fiqh, aqidah, tafsir dan lain – lain. Dan untuk materi dan sumber belajarnya cumin hanya dari Al Quran dan tidak ada materinya, ya ada mungkin seperti tajwid.”*

Kegiatan Tahsin Al quran di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono menggunakan berbagai metode dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, yaitu salah satunya dengan metode Harmoni Alquran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Budi sebagai berikut :

*“Metode Tahsin Al Quran yang saya gunakan di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono ini adalah dengan metode harmoni Al Quran mba. Metode harmoni Al Quran ini yasudah nanti saya dulu yang baca nanti anak – anak mengikuti saya begitu. Yang saya ajarkan itu metode dasar dulu mba, didandani bacaan Panjang pendeknya agar nek baca Al Quran gak diseret – diseret. Lalu metode lanjutan, metode lanjutan itu baru masuk ke tajwid, tajwid itupun kita tidak menjelaskan teorinya, ini Idzhar, Ikhfa, Mad dan lain – lain, kita cukup mengajarkan kalau ini dibaca jelas, dengung, samar – samar. Soalnya prinsip kami itu lebih ke praktiknya mba, bukan teorinya. Setelah tajwid kita naik ke makhorijul huruf, lalu naik ke murotal atau tilawah.”*

Pertanyaan tersebut senada dengan pertanyaan yang disampaikan oleh saudari Triyani anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono, dia menyampaikan sebagai berikut :

*“Ketika selesai jamaah maghrib kita membuat halaqoh, lalu Bapak Budi membaca satu ayat, lalu kita menirukannya mba. Nanti setelah itu kita membaca bareng – bareng, dan nanti juga ditunjuk satu per satu, kalau ada salah nanti dibenarkan oleh Bapak Budi.”*

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh saudari Eka anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono, dia menyampaikan sebagai berikut :

*“Biasanya ta mba kegiatan Tahsin di sini dilaksanakan sehabis sholat maghrib. Nanti bapak membaca terus kita ngikutin bareng – bareng gitu mba. Habis itu nanti kita dilepas suruh baca sendiri, kalau ada yang salah nanti dibenerin sama Bapak.”*

Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono dalam kegiatan Tahsin Al Quran menggunakan metode Harmoni Al Quran yaitu dengan membenarkan bacaan Panjang pendeknya, dengan menirukan bacaan dari pengajar, sehingga mereka benar – benar lancar dalam membaca Al Quran.

## **2. Hasil Dari Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono**

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran di latar belakang oleh perilaku anak asuh yang melanggar syariat islam dan melanggar peraturan di panti, seperti tidak sholat berjamaah, berbohong, krisis dalam berakhlak, jarang membaca Al Quran dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Budi selaku pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono :

*“Latar belakang kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono ini adalah dulu banyak anak asuh yang melanggar syariat agama. Seperti tidak ikut sholat berjamaah, enggan dalam melakukan sholat sunnah, kesadaran dalam beragama kurang, malas dalam membaca al quran, kurang dalam berakhlak, berbohong dan lain sebagainya. Dan dulu sebelum adanya Tahsin Al Quran, anak – anak sering main gadget atau hp.”*

Kondisi anak asuh yang sebelum diadakannya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran berbeda dengan setelah adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran berjalan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Budi sebagai pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono :

*“Saat adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin berjalan, anak – anak, sedikit demi sedikit kesadaran mereka dalam beribadah sudah mengalami kemajuan, dilihat dari perilaku setiap harinya. Terus anak – anak bisa mengatur waktunya dalam melaksanakan ibadah, dalam bermain gadget atau hp. Dan yang paling penting anak – anak yang dulunya belum bisa mengaji sekarang sudah bisa mengaji dengan Panjang pendek yang benar. Selain itu anak – anak malah bisa ngajar ngaji di masyarakat.”*

Seperti hasil observasi yang peneliti amati, ada beberapa anak asuh yang sudah mengajarkan Al Quran ke masyarakat, seperti anak – anak kecil, dan ibu – ibu. Mereka bisa dibilang layak untuk mengajarkan Al Quran ke masyarakat, karena dilihat dari bacaan Al Quran mereka sudah bisa dibilang bagus dan bacaan Panjang pendeknya juga benar. Bapak Budi selaku pengasuh Panti Asuhan Panti Aisyiyah Banyudono, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

*“Saya punya prinsip mba, ada program unggulan di Panti Asuhan Aisyiyah yaitu pengabdian masyarakat. Nah pengabdian masyarakat yaitu dimana anak asuh kami bisa mengabdikan atau membantu untuk masyarakat jelasnya bukan dalam bentuk uang atau barang, melainkan dalam hal materi atau ilmu. Jadi saya mengajarkan Tahsin Al Quran ke anak asuh*

*kami, agar bacaan Panjang pendeknya, makhrojnya itu benar. Lalu kami perhatikan siapa sajakah yang sudah bisa kami kasih Amanah untuk mengajarkan Al Quran ke masyarakat.”*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Triyani selaku anak Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono yang ditunjuk untuk mengajarkan Al Quran kemasyarakat, sebagai berikut :

*“Saya mengajarkan Al Quran ke Ibu – Ibu mba, saya kaget mba kalau saya disuruh untuk mengajarkan ngaji ke Ibu – Ibu. Awalnya saya takut dan deg – deg an saat mengajarkan ngaji Al Quran ke Ibu – Ibu, karena kan saya juga masih anak kecil, nanti saya takutnya malah jadi buat bahan perbincangan, anak kecil kok malah ngajari seng gede. Tapi setelah saya laksanakan akhirnya ya biasa saja, Ibu – Ibu malah senang kalau saya mengajarkan membaca Al Quran. Saya mengajar Al Quran, saya mengikuti ajaran – ajaran yang di ajarkan oleh Bapak Budi, yaitu Tahsin Al Quran dengan metode Harmoni Al Quran.”*

Berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan Eka juga sebagai anak Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono, sebagai berikut :

*“Kalau saya mengajarkan Al Quran ke anak – anak mba, awal pas ngajar Al Quran ke anak – anak saya grogi mba, tapi lama*



*kelamaan sudah terbiasa. Anak – anak juga merasa senang kalau mereka belajar Al quran.”*

Seperti hasil observasi yang peneliti amati, anak asuh Panti Asuhan bisa menerapkan sholat berjamaah tepat waktu, saat adzan berkumandang mereka langsung bergegas untuk berwudhu dan pergi ke musholah untu menunaikan ibadah berjamaah. Kegiatan bimbingan keagamaan melalau Tahsin Al Quran juga bisa membantu anak asuk dalam memanajemen waktu atau memunculkan sikap yang tertib. Anak asuh bisa memanajemen waktunya seperti waktu untuk ke sekolah, waktu sholat tepat waktu, waktu untuk Tahsin Al Quran, waktu untuk belajar, waktu untuk bermain, dan waktu untuk kegiatan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Budi selaku pengasuh panti Asuhan Aisyiyah Banyudono, sebgai berikut :

*“Selama saya memprogramkan kegiatan bimbingan keagamaan melalau Tahsin Al Quran di Panti, anak – anak lama kelamaan bisa mengatur waktunya, dalam hal sholat berjamaah tepat waktu, dalam mereka bisa mengatur waktu mereka antara sekolah, belajar, bermain dan mengikuti kegiatan lainnya.”*

Pada saat bersamaan peneliti juga melakukan sebuah wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono yang Bernama Triyani, yang menjelaskan berkaitannya dengan dampak adanya bimbingan keagaam melalui Tahsin Al quran, Anak Asuh Panti Asuhan mengetakan sebagai berikut :

*“Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran, saya merasakan hal yang berbeda dari sebelumnya. Saya merasakan ketenangan hati, kemudahan dalam berfikir, bisa memanajemen waktu, yang dulunya tidak bisa baca Al Quran sekarang sudah bisa.”*

Hal yang sama juga dirasakan oleh anak asuh Panti Asuhan yang Bernama Ekka, anak Asuh tersebut mengungkapkan:

*“setelah adanya kegiatan tersebut, yang awalnya saya belum bisa membaca Al Quran, saya bisa membaca Al Quran. Dan saya suka membaca Al Quran karena bisa membuat hati tenang, fikiran jernih, lalu saya bisa menjauhi larangan – larangan dalam syariat agama.”*

Dari beberapa pendapat dan argument di atas dapat diketahui bahwasanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran berdampak positif terutama bagi spiritual anak panti Asuhan Aisyiyah Banyudono. Dampak tersebut terlihat dari anak – anak dapat mengajarkan Al Quran ke masyarakat, dapat memanajemen waktunya, berakhlak mulia, kedisiplinan dalam menaati peraturan pada panti asuhan, melakukan sholat berjamaah tepat waktu, bisa membaca Al Quran dengan Panjang pendek dan makhroj dengan benar, daln lain – lain.

### **C. Pembahasan**

## **1. Proses Kegiatan Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono**

Modal awal seseorang menuju dalam kesuksesan hidup adalah Kecerdasan spiritual. Seperti yang dijelaskan oleh kurniasih bahwa spiritual yang cerdas menggerakkan kecerdasan – kecerdasan lain di dalam diri seseorang secara sendiri – sendiri maupun bersamaan dalam diri seseorang. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual akan lebih focus terarah pada kepentingan banyak orang, bukan cuman dirinya sendiri. Dari uraian di atas, bahwa bisa diketahui dalam memahami tujuan hidupnya baik maka harus memiliki kecerdasan spiritual.

Dalam proses Pendidikan agama dapat dikatakan sebagai “Bimbingan”. Nabi Muhammad SAW memerintahkan manusia muslim supaya untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya. Dengan itu nasihat agama di ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi (Hikmawati, 2014). Kebutuhan dalam bimbingan keagamaan dilakukan sebagai upaya dalam sekolah atau lembaga untuk menanamkan nilai – nilai aqidah pada anak dan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit di masyarakat dalam hal ini adalah kemerosotan moral. Kemerosotan moral membuktikan bahwa pembentukan akhlak seseorang erat kaitannya dengan emosi, sementara kecerdasan emosi tidak berarti tanpa ditompangi kecerdasan spiritual.

Bimbingan keagamaan adalah sebuah proses jalannya suatu usaha seseorang atau sekelompok dalam mencapai tujuan pemahaman keagamaan. Pemahaman keagamaan yang diberikan kepada anak yakni berupa ilmu yang diberikan oleh pembimbing saat proses belajar mengajar ataupun berupa uswatun khasanah yang dapat dikatakan sebagai bimbingan keagamaan. Bagi anak bimbingan keagamaan sangatlah penting, dikarenakan anak adalah bibit- bibit penerus bangsa yang akan meneruskan orang – orang yang terdahulu. Jiwa anak yang masih polos akan lebih mudah dimasukkan Pengalaman keagamaan pada dirinya, dan akan lebih mudah terekam pada memorinya.

Ada tiga kegiatan yang dijadikan tahapan dalam melaksanakan kegiatan mengajar dalam tahapan tersebut, adanya perencanaan pembelajaran yang akan menjadi pedoman sehingga mencapai tujuan. Kedudukan perencanaan dalam pembelajaran sangat penting dengan adanya perencanaan dalam merealisasikannya itu mudah. Dengan perencanaan akan mengetahui hasil dan evaluasi (Jihad & Haris, 2010).

Dalam perencanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono menggunakan perencanaan secara umum. Seperti membenarkan Panjang dan pendek pada bacaan, harus berapa kali khataman Al Quran dan lain sebagainya.

Setiap Lembaga pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas peserta didik atau anak asuh

baik dalam aspek akademis, keagamaan, social dan kemasyarakatan dengan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, pembiasaan atau lain sebagainya sehingga kegiatan tersebut biasanya dinamakan suatu program unggulan dan bahkan merupakan ciri khas dari suatu Lembaga.

Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono melakukan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran sebagai kegiatan unggulan. Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti.

Kecerdasan spiritual bersifat abstrak, sehingga tidak bisa dirasakan oleh panca indra. Tetapi kecerdasan spiritual dapat kita rasakan Ketika penerapan tingkah laku seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dalam konsep islah adalah seseorang individu yang merasa diawasi oleh Allah SWT di dalam kegiatannya, takut dalam hal berbohong, selalu berkata jujur dan benar bagaimanapun keadaannya dan lebih percaya diri (Bakran, 2013).

Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti Asuhan Aisyiyah Banyudono, dengan menggunakan metode Harmoni Al Quran.

Pelaksanaan Tahsin Al Quran dengan metode Harmoni Al Quran yang diterapkan di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak, yaitu dengan cara membuat lingkaran

halaqoh, lalu guru membacakan satu ayat satu ayat, lalu diikuti oleh anak – anak. Setelah pembimbing membaca satu ayat satu lalu diikuti oleh anak – anak, anak – anak disuruh untuk membaca secara mandiri dan ditunjuk satu per satu untuk membaca. Jika ada kesalahan dalam bacaan Al Quran nanti akan dibenarkan oleh pembimbing. Dalam membacakan Ayat Al Quran, pembimbing juga menyelipkan ceramah dan menjelaskan arti dari ayat tersebut supaya anak asuhnya bisa menambah keimanan dan ketaqwaan pada anak. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual merasa selalu dekat dengan Allah, dan mempunyai sifat sabar, dan ikhlas pada dirinya.

Dalam mengulang – ulangi bacaan Al Quran supaya bacaan Panjang pendek dan makhrojnya benar bisa meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak, yaitu bisa melatih anak untuk disiplin dalam membagi waktu, juga melatih anak untuk selalu sabar dan semangat dalam melakukan kebaikan.

## **2. Dampak Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin Al Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak**

Beberapa dampak dari kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Banyudono, adalah:

- a) Bimbingan keagamaan melalui Tahsin maka rasa percaya diri dan keberanian anak telah tampak Ketika mereka mempunyai keberani dalam mengajarkan Al Quran dimasyarakat.
- b) Dampak bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran maka kedisiplinan anak akan bertambah seperti halnya bisa memanajemen

waktu. Istiqomah indicator dari kedisiplinan anak . anak asuh banyak yang berubah dari segi beribadah dan akhlak dikarenakan adanya bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran.

### **3. Hubungan Tahsin Al Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Anak**

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melibatkan anak dalam beribadah. Dikarenakan dalam ibadah ada kaitannya dengan keimanan. Yang membuat seseorang bisa mempunyai kecerdasan spiritual yaitu dengan keimanan. Dalam meningkatkan kecerdsan spiritual juga bisa dengan mengajarkan Al Quran dan berbuat baik kepada orang lain. Hati akan tenang dan tenang jika kita dapat berinteraksi dan memahami Al Quran.

Dengan membaca Al Quran secara terus menerus dan konsisten akan meningkatkan kecerdasan spiritual. Hidupnya akan Bahagia apabila ia melakukan pembiasaan Tahsin. Kecerdasan spiritual yang tinggi akan memabawa jiwa yang tenang dan pikiran yang jernih.. dan selain itu juga dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat melalui Pembiasaan Tahsin yang dilakukan secara terus – menerus. Pembiasaan Tahsin adalah sebagai stimulus dan kecerdasan spiritual sebagai respon dari stimulus yang dituju. (Nurisya, 2020)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak di Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono yaitu dengan bimbingan keagamaan melalui kegiatan Tahsin Al Quran dengan metode Harmoni Al Quran. Metode Harmoni Al Quran ada dua tahapan, yang pertama tahap dasar dan yang kedua tahap lanjutan. Tahap dasar dimana pembimbing membenahi atau membenarkan Panjang dan pendek bacaan, pembimbing membaca satu ayat, lalu di ikuti oleh anak – anak. Tahap lanjutan adalah bacaan Panjang dan pendeknya sudah benar, lalu naik ke tahap tajwid, makhorijul huruf dan Tilawah.
2. Kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran, berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual pada anak asuh di Panti Asuhan. Dampak positif itu bisa dilihat setelah adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran anak asuh di Panti lebih disiplin dalam memajemen waktunya, mengikuti sholat jamaah tepat waktu, memiliki



sikap yang sopan, jujur dan percaya diri. Selain itu anak dapat mengamalkan dan mengajar Al Quran dimasyarakat.

## **B. Saran**

Jadi hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran – saran :

1. Jangan pernah berhenti dalam belajar agama dan Al Quran. Karena agama dan Al Quran adalah pondasi hidup kita dan sebagai amal untuk diakhirat.
2. Untuk Lembaga, agar lebih memaksimalkan program bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran agar dapat meningkatkan kualitas Lembaga dan menciptakan output yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, B. M. (2002). *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Salafiyah*. Departemen Agama.
- Abu, B., & Muhammad, L. (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik* (Bandung). Citapustaka, Media Perintis.
- Abu, H. (2010). *Cepat Dan Kuat Hafal Juz Amma*. Sukoharjo: Al Hurri Media Qur'anuna.
- Abuddin, N. (2012). *AKhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ad-zaki, & Muhammad, B. H. (2001). *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Ahmad, A. (2013). *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Ahmad, M. (2015). *Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat*. Semarang: Fakultas Dakwah Komunikasi.
- Amalia, F. (2018). *Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung*. (Skrispi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung)
- Anwar, S. (2002). *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori Dan Praktik*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Arikunto, S. (1991). *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, A. G. (2001). *ESQ Power*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Bakran, H. (2013). *Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Robani Melalui Pengembangan Kesehatan Robani*. Yogyakarta: Al Manar.
- Danah, Z., & Ian, M. (2002). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Departemen, P., & Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Elfi, M., & Rifa, H. (2012). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhilah, I. (2018). Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6(April), 223–242.
- Hasanah, kamilah noor syifa. (2017). Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi*, 5(4), 407–430.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif) dan (kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Iswati, & Noormawati. (2019). Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 1(1).
- Jihad, A., & Haris, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido.
- Kusmawati, A., Hadi, C., & Fardana N, N. A. (2019). Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Spiritual well-Being Remaja dengan Perilaku Delinkuen. *Indonesian Psychological Research*, 1(2), 57–66.
- Lexy J Melong. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masjfuk, Z. (1979). *Pengantar Ulumul Quran*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Muhamad, S. Q. (2003). *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Muhammad, T. (2015). *Karakter Asmaul Husna (Menjadi Cermin Kecil Allah)*. Tangerang: Lentera Hati.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2002). *Nuansa - Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Persada.
- Muzayin, A. (2005). *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nurhidayah. (2018). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Guru Melalui Program Tahsin Al-Qur ' An Di Smp It Darul Fikri. *An Nizom*, 02, 225–233.
- Nurisya, D. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vii Mtsn 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skrispi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

- Nursalim, M. (2013). *strategi dan intervensi konseling*. Jakarta: Akademi Permata.
- Rafida. (2019). *Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Di SLB-A Yaketunis Yogyakarta*. 561(3), S2–S3.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97.
- Robbert, & Thounes. (2000). *Pengantar Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohison, A. (2016). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salma, as-sunaidi uman bin. (2008). *Mudahnya Memahami Al Quran*. Jakarta: Darul Haq.
- Saraton. (2013). *Cara Mudah Dan Praktis Tahsin Tilawah Al Quran Program 30 jam*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al Bayan.
- Siti, C. (n.d.). *Pengantar Bimbingan Konseling Pendidikan*. Bandung: CV Mimbar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Toto, A. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insan Pers.
- Wahyuningsih, S. (2022). *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Depok*. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Yusuf, S., & Murihsan, J. (2016). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rosda.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Observasi**

1. Sejarah Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono
2. Letak Geografis Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono
3. Keadaan anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono
4. Kegiatan Bimbingan Keagamaan Melalui Tahsin

## **Lampiran 2 Wawancara**

### **A. Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono**

1. Apa yang dimaksud dengan Bimbingan Keagamaan
2. Tujuan adanya bimbingan keagamaan
3. Apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual
4. Bagaimana proses kegiatan bimbingan keagamaan
5. Tahap perencanaan dalam Tahsin Al Quran
6. Metode yang digunakan dalam Tahsin Al Quran
7. Latar belakang diadakannya bimbingan keagamaan
8. Bagaimana fungsi dari bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran
9. Apakah ada perbedaan setelah adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin al quran
10. Perbedaan sebelum dan setelah diadakannya bimbingan keagamaan melalui Tahsin dan al quran

### **B. Anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono**

1. Apakah sebelumnya pernah mengenal Tahsin Al Quran
2. Bagaimana proses dalam kegiatan Tahsin Al quran
3. Kapan dilaksanakan Tahsin Al Quran
4. Fungsi dari kegiatan Tahsin Al Quran
5. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya kegiatan Tahsin Al Quran
6. Perbedaan sebelum dan sesudah adanya kegiatan Tahsin Al Quran

### Lampiran 3 Transkrip Wawancara

(W1.S1)

Narasumber : Bapak Budi  
Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono  
Lokasi : Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono  
Waktu : Selasa, 16 Mei 2023  
Keterangan : P : Peneliti  
N: Narasumber

	Verbatim wawancara	Keterangan
P	Assalamualaikum bapak	Opening
N	Walaikumussalam wr wb mba, monggo silahkan masuk	
P	Nggih terimakasih pak	
N	Ada yang saya bisa bantu mba	
P	Langsung saja nggih pak, tujuan saya ke sini untuk menanyakan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan kepada anak – anak di panti ini	
N	Nggih mbak, monggo apa saja yang ingin di tanyakan	
P	Sebelumnya bapak tau, apa itu bimbingan keagamaan?	
N	Nggih sepahaman saya ya mba, bimbingan keagamaan adalah proses dimana pengasuh atau pembimbing memberikan bantuan kepada seseorang atau anak asuh atau anak didik	

	dalam memahami nilai – nilai keagamaan supaya anak bisa menghadapi masalah yang sedang dihadapinya sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah, sehingga anak tersebut tidak salah dalam mengambil keputusan	
P	Tujuan diadakan bimbingan keagamaan di Panti ini apa nggih pak?	Tujuan adanya bimbingan keagamaan
N	Tujuan diadakan bimbingan keagamaan disini itu mba, agar anak – anak disini bisa mengenal ilmu dan nilai – nilai keagamaan, lalu supaya anak – anak bisa mengatasi masalah dalam hidupnya, dan supaya anak – anak bisa mengenal Al Quran dan belajar Al Quran gitu mba kurang lebihnya	
P	Owalah begitu nggih pak, apakah bimbingan keagamaan disini juga bisa meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak pak/	
N	Oww iya tentu mba, itu juga tujuan kami mengadakan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan ini	
P	Menurut bapak apakah yang disebut dengan kecerdasan spiritual?	
N	Kecerdasan spiritual itu	
P	Bagaimana dalam proses bimbingan keagamaan	Proses bimbingan keagamaan
N	Dalam proses bimbingan keagamaan ini kita melalui Tahsin Al Quran mba	



P	Apa tahapan perencanaan didalam kegiatan Tahsin pak?	
N	Tahap perencanaan didalam kegiatan Tahsin ini adalah materinya cukup dengan kitab Al Quran dan kegiatannya membaca Al Quran, Menghafal Al Quran, dan murotal atau tilawah al quran	
P	Didalam Tahsin Al Quran ini bapak menggunakan metode apa nggih?	
N	Didalam kegiatan Tahsin Al Quran ini saya menggunakan metode Harmoni Al Quran mba, dimana itu metode yang saya bikin sendiri dari pengalaman yang pernah saya alami.	
P	Apa yang melatar belakangi adanya bimbingan keagamaan di panti asuhan ini pak?	
N	Latar belakang mengapa kok adanya bimbingan keagamaan dipanti ini ya mba? Jadi gini mba, sebelum saya menjadi pengasuh di panti ini, anak – anak di panti ini gimana ya mba, mereka belum menjadi pribadi yang utuh, maksudnya mereka masih awam tentang ilmu dan nilai – nilai keagamaan mba. Kegiatan mereka dipanti ya sudah sekolah trus sholat makan dah gitu saja mba, anak anak yang perempuan gak pada pakek jilbab, terus suka teriak teriak sama anak anak laki laki, dan mereka bisa dikatakan kurang bisa dalam akhlaknya, ibadahnya dan lain sebagainya mba	

P	Bagaimana fungsi bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran?	
N	Fungsi dari bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran yaitu beberapa anak sudah bisa mengamalkan atau sudah bisa dalam mengajarkan ilmu agama ke masyarakat mba, seperti ngajar ngaji ke guru guru TK, MI dan kea nak anak kecil	
P	Menurut bapak apakah ada perubahan pak, dengan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran ini?	
N	Iya mba, dari sebelum dan sesudah adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al quran ini anak anak asuh di Panti Asuhan ada perubahannya ya walupun itu sedikit demi sedikit	
P	Apakah dampak sebelum dan sesudah adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran	Hasil atau dampak adanya bimbingan keagamaan
N	Saat adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui Tahsin Al Quran berjalan, anak anak sedikit demi sedikit kesadaran mereka dalam beribadah seudah mengalami kemajuan, dilihat dari perilaku setiap harinya. Lalu anak anak bisa mengatur waktunya dalam melaksanakan ibadah, dalam bermain gadget atau hp. Dan yang paling penting anak anak yang dulunya	

	belum bisa mengaji sekarang sudah bisa mengaji dengan bacaan Panjang pendenya yang benar, selain itu juga anak anak bisa murotalan atau bertilawah, dan beberapa anak bisa mengajar ngaji ke masyarakat.	
--	--	--

## Transkrip Hasil Wawancara

(W2.S2)

Narasumber : Triyani  
Jabatan : Anak Asuh Panti Asuhan  
Lokasi : Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono  
Waktu : Jumat, 19 Mei 2023  
Keterangan : P : Peneliti  
N : Narasumber

	Verbatim Wawancara	Keterangan
P	Assalamualaikum dek	Opening
N	Waalaiikumussalam mba	
P	Sebelumnya perkenalkan nama mba, silvia lesta alvina, mba dari universitas islam negeri raden mas said Surakarta, maksud dan tujuan mba ke sini, mba akan melakukan penelitian, tentang bagaimana sih bimbingan keagamaan disini melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti sini, gitu dek	
N	Owalah iya mba	
P	Sebelumnya boleh perkenalan dulu dek	
N	Boleh mba hehehe Nama saya Triyani alamat saya di cepogo, boyolali, saya kelas 3 SMK mba	

P	Kalau boleh tau kamu masuk di panti asuhan ini sejak kapan	
N	Saya masuk dipinti ini dari kelas 3 SMP mba	
P	Yaudah langsung saja ya, mba mau nanya kepada tiyani Sebelum masuk sini apakah triyani sudah mengenal Tahsin Al Quran?	
N	Belum mba, sebelum saya masuk ke sini, saya belum mengenal ap aitu Tahsin Al Quran, saya mengenal Tahsin Al Quran saat saya masuk di panti asuhan sini	
P	Bagaimana proses Tahsin Al Quran disini	Proses Tahsin Al Quran
N	Hmmm prosesnya itu nanti kita setelah sholat jamaah kita langsung membikin lingkaran halaqoh mba, nanti disitu dibimbing langsung oleh pengasuh panti di sini mba, yaitu pak budi.	
P	Kapan dilaksanakannya Tahsin Al Quran?	
N	Tahsin Al Quran itu dilaksanai setelah sholat maghrib sama setelah sholat subuh	
P	Fungsi dari adanya kegiatan Tahsin ini apa?	Fungsi adanya Tahsin Al Quran
N	Fungsi dari adanya kegiatan Tahsin di sini kalau versi saya ya mba, saya yang dulunya masih salah dalam membaca al quran sekarang saya sudah bisa dalam hal Panjang pendek bacaan, dan saya juga bisa murotal atau tilawah mba. Dan saya diberi Amanah untuk mengajar Al	

	Quran di masyarakat, terutama saya ngajar guru guru MI mba	
P	Apakah kamu merasakan ada perbedaan dari sebelum dan sesudah adanya kegiatan Tahsin Al Quran?	
N	Iya mba saya merasakan saat adanya kegiatan itu saya merasa ada perubahan di dalam diri saya	
P	Apakah dampak sebelum dan setelah adanya kegiatan Tahsin Al Quran?	Hasil atau Dampak Tahsin Al Quran
N	Ya dampak dari adanya kegiatan Tahsin Al Quran itu saya merasakan hidup saya lebih tenang, mudah dalam berfikir dengan jernih, bisa manajemen waktu, dan terutama saya bisa membaca Al Quran dengan lancar dan sampai bisa ke tahap murotal atau tilawah mba	

## Transkrip Hasil Wawancara

(W3.S3)

Narasumber : Ekka  
Jabatan : Anak Asuh Panti Asuhan  
Lokasi : Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono  
Waktu : Jumat, 19 Mei 2023  
Keterangan : P : Peneliti  
N : Narasumber

	Vetbatim Wawancara	Keterangan
P	Assalamualaikum dek	Opening
N	Walaikumussalam mba	
P	Sebelumnya perkenalkan nama mba, silvia lesta alvina, mba dari universitas islam negeri raden mas said Surakarta, maksud dan tujuan mba ke sini, mba akan melakukan penelitian, tentang bagaimana sih bimbingan keagamaan disini melalui Tahsin al quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak panti sini, gitu dek	
N	Nggih mbak	
P	Sebelumnya boleh perkenalan dulu, biar sama sama kenal gitu	
N	Iya mba, perkenalkan nama saya eka prihatin asal saya teras, boyolali, saya kelas 1 smk mba	

P	Yaudah langsung saja ya, sebelumnya kamu udah pernah belajar Tahsin Al Quran belum?	
N	Saya belajar Tahsin Al Quran saat saya masuk di panti asuhan ini mba	
P	Kamu masuk di panti asuhan ini sejak kapan?	
N	Saya masuk di panti ini sejak saya sd mba	
P	Owalah, berarti udah dari kecil ya masuk di panti asuhan sini	
N	Iya mba	
P	Menurut kamu apa sih fungsi diadakan kegiatan Tahsin Al Quran?	
N	Menurut saya ya mba, fungsi dari adanya kegiatan Tahsin Al Quran ini yang dulu nya saya gak kenal huruf al quran sekarang saya sudah kenal, dan bacaan saya perlahan demi perlahan bisa bagus dalam Panjang dan pendeknya. Dan saya juga bisa sampai ke murotal atau tilawah mba, tapi belum bisa banget sih mba tapia gak lumayan bisa. Dan saya juga mengajar anak anak di masyarakat sini mba	
P	Tahsin Al Quran nya dilaksanakan kapan saja ?	



N	Tahsin Al Quran dilaksanakan setelah sholat berjamaah maghrib dan subuh	
P	Bagaimana proses kegiatan Tahsin al quran	Proses Kegiatan Tahsin Al Quran
N	Prosesnya itu kita membuat lingkaran Namanya lingkaran halaqoh mba, nanti dibimbing oleh bapak Budi, lalu bapak budi membaca ayat per ayat, lalu kita tirukan begitu mba	
P	Apakah ada perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan setelah adanya kegiatan Tahsin al quran	
N	Iya mba saya merasakan ada perubahan saat adanya kegiatan Tahsin Al Quran ini	
P	Dampak apa yang kamu rasakan setelah adanya kegiatan Tahsin Al Quran ini?	Hasil atau Dampak Kegiatan Tahsin Al Quran
N	Yang dulunya saya gak bisa quran sekarang bisa mba, dan saya sekarang suka membaca al quran, apalagi kalau pikiran saya sedang berantakan saya membaca al quran mba, dengan membaca al quran itu hidup saya lebih tentram, saya bisa mengenal nilai nilai dan ilmu agama, sehingga saya bisa menjauhi larangan – larangan dalam syariat agama	

## DOKUMENTASI





**SOSIALISASI  
TAHSIN AL QUR'AN  
METODE HARMONI AL QUR'AN**



**TAHSIN AL QUR'AN  
METODE  
HARMONI AL QUR'AN**

Tenaga Pengajar  
TK ABA Tanjungsari dan MIM Tanjungsari  
Banyudono, Boyolali

16 Juli 2022

## Lampiran 4 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

Nomor : B- 1632/Un.20/F.I/PP.01.1/5/2023 Surakarta, 16 Mei 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.  
**Ibu Hj.Umi Muslikhah, S.Ag.**  
Di-  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah, M. Ag  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat : Pembina Tk.I/(I/b)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Silvia Lesta Alvina  
NIM : 191221107  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 16 Mei 2023- 16 Juni 2023  
Lokasi : **Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono**  
Judul Skripsi : Meningkatkan Bakat Melalui Self Improvement Pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah 03 Banyudono.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

**Prof. Dr. Islah, M. Ag**  
NIP. 19730522 200312 1 001



## Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : silvia lesta alvina

NIM : 191221107

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Judul Skripsi : BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI TAHSIN AL QURAN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK  
PANTI

ASUHAN AISYIYAH 03 BANYUDONO

Hasil Turnitin : 21 %

Sukoharjo, 10/06/2023

a.n Dekan,  
Wakil Dekan I,



**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
NIP. 19700723 200112 2 003

Silvia Lesta Alvina

ORIGINALITY REPORT

**21%** SIMILARITY INDEX  
21% INTERNET SOURCES  
3% PUBLICATIONS  
3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%

10	miami1234.blogspot.com Internet Source	1%
11	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches < 1%  
Exclude bibliography Off

## **Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Silvia Lesta Alvina  
NIM : 191221107  
E-mail : [alvinalesta@gmail.com](mailto:alvinalesta@gmail.com)  
No. HP : 0852 2536 1137  
Alamat : Ngegot Rt.01/Rw.01. Sumberagung. Klego. Boyolali  
Pengalaman Organisasi : UKK KSR PMI Unit Raden Mas Said Surakarta  
Nama Ayah : Bapak Slamet Lestari  
Nama Ibu : Ibu Winarni  
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

### **Data Riwayat Pendidikan**

TK Pertiwi : 2004 – 2006  
SDN 3 Sumberagung : 2006 – 2012  
Pondok Pesantren Ta'mirul : 2012 – 2018  
Islam Surakarta  
UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019 – sekarang